

**PENGARUH GIBBERELIC ACID PADA BENIH JAGUNG (*Zea mays* L.)
YANG DIDERA DAN TIDAK DIDERA ETANOL TERHADAP
DAYA BERKECAMBAH BENIH DAN AKTIVITAS ENZYM α -AMILASE
(GIBBERELIC ACID INFLUENCE TO TREATED AND UNTREATED
CORN SEED ON SEED GERMINATION AND α -AMYLAASE ACTIVITY)¹⁾**

Oleh

Endang Murniati²⁾, Tatiek Kartika²⁾, dan Sania Saenong³⁾

Abstract: The experiment was conducted in the Seed Science and Technology Laboratory, Bogor Agricultural University on 1984. Accelerated aging was conducted by the method of Sadjad, using the IPB 77-1 Rapid Aging Machine. The influence of Gibberellic Acid (0, 250, 500 ppm), dipping periode of GA (0, 5, 10, 15 hours), artificial aging (95 percent etanol vapor) and various interactions of these factors on the germination and α -amylase enzym activity of "Harapan Baru" corn (*Zea mays* L.) seeds were determined.

Gibberellic Acid increased the activity of α -amylase enzym on treated and untreated seed lots, although there is no significant different on germination. The activity of α -amylase enzym is significantly influenced by the period of dipping, but the concentration of Gibberellic Acid did not affected.

Ringkasan: Percobaan dilaksanakan di Laboratorium Ilmu dan Teknologi Benih, Institut Pertanian Bogor, pada tahun 1984. Benih yang telah menua diperoleh dengan memperlakukan benih dengan metode Sadjad pada alat IPB 77-1. Kemudian kedua lot benih tersebut diberi perlakuan Gibberellic Acid dengan tiga taraf konsentrasi (0, 250, 500 ppm) dan empat taraf waktu perendaman (0, 5, 10, 15 jam).

Aktivitas enzym α -amylase baik pada benih yang tidak didera maupun pada benih yang telah didera etanol meningkat dengan pemberian Gibberellic acid, walaupun peningkatan aktivitas enzym

-
- 1) Penelitian proyek peningkatan/pengembangan perguruan tinggi, Institut Pertanian Bogor
 - 2) Berturut-turut Staf Pengajar Jurusan Budi Daya Pertanian, IPB
 - 3) Staf Kelompok Peneliti Agronomi, Ballitan Maros

tersebut tidak diikuti dengan peningkatan daya berkecambah benih. Nampaknya aktivitas enzim α -amilase sangat dipengaruhi oleh waktu perendaman, sedangkan konsentrasi Gibberellic acid tidak berpengaruh terhadap aktivitas enzim dan daya berkecambah benih.

PENDAHULUAN

Pada organisme umumnya aktivitas enzim ditrigger oleh hormon. Salah satu hormon yang secara alami terdapat di dalam embrio benih adalah gibberellin (Leopold, 1975; Copeland, 1976; Bewley dan Black, 1978; Falston, et al., 1980 dan Wareing dan Phillips, 1981).

Gibberellin selain mengatur pembentukan α -amilase pada embrio biji gandum pada proses perkecambahannya juga dapat merangsang pelepasan enzim-enzim hidrolisa yaitu protease, ribonuklease, α -1, 3-glucanase dan α -amilase yang terikat pada sel-sel aleuron biji tersebut (Jones, 1971; Copeland, 1976; Bewley dan Phillips, 1981).

Penelitian tentang mekanisme pengaruh uap etil alkohol terhadap viabilitas benih telah dilakukan oleh Pian (1981), dan menyimpulkan bahwa uap etil alkohol mengakibatkan rusaknya dinding sel, kebocoran gula, penurunan kegiatan enzim-enzim seperti dehidrogenase, peroksidase dan α -amilase, indikasi ini sama dengan indikasi yang ditunjukkan oleh benih yang mundur dalam penyimpanan (secara alami). Penurunan aktivitas enzim α -amilase akan mempengaruhi proses perombakan cadangan bahan makanan berupa karbohidrat menjadi senyawa-senyawa kimia yang lebih sederhana untuk dapat digunakan dalam proses perkecambahan (Copeland, 1976; Bewley dan Black, 1978 dan Falston, et al., 1980).

Menurut Abdul Baki dan Anderson (1970) laju penggunaan glukosa rendah dengan semakin mundurnya viabilitas benih dalam proses perkecambahan.

Akumulasi glukosa pada benih-benih yang telah mundur akan menghambat sintesa gibberellic yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas atau pembentukan α -amilase (Briggs, 1973).

Hal yang berbeda telah ditemukan oleh Pian (1981) bahwa perlakuan uap etil alkohol pada benih jagung mengakibatkan kadar glukosa embrio maupun aktivitas enzim α -amilase rendah, dalam hal ini diduga bahwa akibat perlakuan uap etil alkohol akan menekan pembentukan hormon gibberellin sehingga sintesa α -amilase tidak terjadi.

Tujuan penelitian untuk melihat apakah pengaruh gibberellic acid dapat menstimulir aktivitas enzim α -amilase dan daya berkecambah baik pada benih yang tidak didera ataupun pada benih yang didera (telah menua secara artifisial).

BAHAN DAN METODE

Percobaan dilaksanakan di Laboratorium Ilmu dan Teknologi Benih IPB pada tahun 1984, dengan menggunakan jagung varietas H-6 yang diperoleh dari Kebun Percobaan Muara Ballitan Bogor.

Untuk memperoleh kemunduran benih secara artifisial, benih dilembabkan dalam kertas merang lembab selama 6 jam kemudian benih didera dengan uap etanol 95 persen pada alat IPB 77-1 dalam waktu 2 jam (T_2). Caranya adalah benih diberi hembusan uap etanol pada alat tersebut selama 15 menit, lalu benih dibiarkan di dalam alat selama 45 menit, dan perlakuan tersebut diulang selama 15 menit, lalu benih dibiarkan di dalam alat selama 45 menit, dan perlakuan tersebut diulang sebanyak 2 kali. Konsentrasi Gibberellic acid (GA_3) yang digunakan adalah 0, 250 dan 500 ppm, masing-masing direndam selama 0, 5, 10 dan 15 jam baik pada benih yang tidak didera maupun pada benih yang didera (telah menua).

Analisa aktivitas enzim dilakukan dengan menggunakan meto-
da **Machlis dan Torry (1956)**, sedangkan **pengujian** daya berkecam-
bah benih dilakukan dengan **menggunakan metode UKD_{dp}** pada kertas
merang, lalu benih **dikecambahkan** pada alat **IPB 72-1**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsentrasi GA₃ tidak menunjukkan pengaruh baik terhadap ak-
tivitas **enzim α -amilase** maupun daya berkecambah.

Terdapat **interaksi** antara lot benih dengan periode perendam-
an terhadap daya berkecambah benih (**Tabel 1**). Lot benih yang **ti-
dak didera** menunjukkan **perbedaan** daya **berkecambah** benih yang **ti-
dak nyata**, apabila **pemberian GA₃** diberikan dalam waktu perendaman
sampai 10 jam. Tetapi apabila perendaman dilakukan sampai 15 jam,
maka daya **berkecambah** benih akan **menurun** secara nyata pada **taraf
5 persen**. Pada lot benih yang **didera**, penurunan daya berkecambah
benih **tampak lebih cepat**, yaitu **hanya dalam** waktu **perendaman 5
jam**, dan akan **terjadi** penurunan **terus** yang nyata sampai pada wak-
tu **perendaman 10 jam**. **Selanjutnya** penambahan waktu perendaman,
yaitu pada perendaman 15 jam **penurunan** daya berkecambah benih **ti-
dak tampak** secara nyata. **Penderaan** benih dengan uap etil alkohol
ternyata dapat **menurunkan** daya **berkecambah** benih yang nyata pada
taraf 5 persen menurut uji Duncan pada setiap periode perendaman
GA. Semakin lama benih **direndam** tingkat penurunan daya berkecam-
bah **semakin tinggi** (**Tabel 1**).

Aktivitas **enzim α -amilase** tertinggi diperoleh pada lot be-
nih yang **tidak didera** dan mengalami perendaman GA₃ selama 5 jam
yaitu **20.90 arcsin $\sqrt{1/5}$ menit/embrio**. Aktivitas enzim **α -ami-
lase** terendah pada periode perendaman 15 jam yaitu **11.17 arcsin
 $\sqrt{1/5}$ menit/embrio** benih. Pada lot benih yang **tidak didera** ter-
sebut, lama perendaman menunjukkan pengaruh yang **positif** yaitu
meningkatkan aktivitas **enzim α -amilase** dan mencapai aktivitas

maksimum pada periode perendaman 5 jam, meskipun tidak memberikan relevansi kenaikan daya berkecambah.

Tabel 1. Pengaruh Periode Perendaman GA₃ pada Lot Benih Jagung (*Zea mays* L.) yang Tidak Didera dan Didera terhadap Daya Berkecambah Benih

(Table 1 The Effect of Dipping Period on Untreated and Treated Corn Seed Lot to Germination Percentage)

Lot benih (Seed Lot)	Periode perendaman GA ₃ (jam) (Dipping periode of GA ₃ (h))			
	0	5	10	15
Tidak didera (Untreated)	90 ^a	90 ^a	86.47 ^a	80.33 ^{b *}
Didera (Treated)	77.93 ^b	62.62 ^c	53.70 ^d	52.47 ^d

*) Nilai rata-rata pada kolom dan baris yang sama, diikuti dengan huruf sama tidak berbeda nyata pada taraf 5 persen dengan uji Duncan

(The average value in the same row and column, followed by the same letters are not significantly different at the 5 percent level using Duncan test)

Tetapi apabila lama perendaman ditingkatkan akan terjadi penurunan aktivitas enzim α -amilase secara nyata pada periode perendaman 10 jam dan aktivitas enzim tersebut akan terus menurun secara nyata sampai pada periode perendaman 15 jam, yang relevan dengan penurunan daya berkecambah,

Pada lot benih yang didera, pemberian GA₃ meningkatkan aktivitas enzim α -amilase secara nyata dan mencapai maksimum sampai pada periode perendaman 10 jam, kemudian aktivitasnya menurun secara nyata pada periode perendaman 15 jam. Aktivitas enzim α -amilase pada lot benih yang didera tertinggi pada periode perendaman 10 jam yaitu 20.14 arcsin $\sqrt{1/6}$ menit/embrio,

dan terendah pada benih yang tidak direndam yaitu 8.58 arcsin $\sqrt{1/6}$ menit/embrio (0 jam periode perendaman).

Tabel 2. Pengaruh Periode Perendaman GA₃ pada Lot Benih Jagung (*Zea mays* L.) yang Didera dan Tidak Didera terhadap Aktivitas Enzim α -amilase (arcsin $\sqrt{1/6}$ menit/embrio)

(Table 2 The Effect of Dipping Periode of GA₃ on the α -amylase Enzym Activity on the Treated and Untreated Seed Lot)

Lot benih (Seed Lot)	Periode perendaman GA ₃ (jam) (Dipping periode of GA ₃ (h))			
	0	5	10	15
Tidak didera (Untreated)	15.30 ^c	20.90 ^a	15.31 ^c	11.17 ^{g *}
Didera (Treated)	8.58 ^g	14.27 ^d	20.14 ^b	13.36 ^f

*) Nilai rata-rata pada kolan dan baris yang sama, diikuti dengan huruf sama tidak berbeda nyata pada taraf 5 persen menurut uji Duncan

(The average value in the same row and column followed by the same letters are not significantly different at the 5 percent level using Duncan test)

Percobaan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas enzim α -amilase tidak selalu meningkatkan daya berkecambah benih (Tabel 1 dan 2).

Aktivitas enzim α -amilase bukan satu-satunya parameter biokimia yang menentukan viabilitas benih. Hal ini didukung oleh Macleod (dalam Woodstock, 1973) yang menyatakan bahwa beberapa enzim memiliki laju penurunan yang berbeda pada benih yang menua. Ternyata enzim-enzim proteinase, amylase dan fosfatase aktivitasnya masih tinggi pada benih barley yang telah disimpan selama 80 tahun walaupun viabilitasnya telah menurun. Tetapi di lain pihak,

Pian (1981) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana penurunan aktivitas enzim α -amilase berkorelasi positif dengan viabilitas benih jagung.

Peningkatan aktivitas enzim pada periode perendaman 5 jam untuk lot benih yang tidak didera dan 10 jam pada lot benih yang didera disebabkan karena perendaman akan meningkatkan kadar air benih melalui proses imbibisi. Dengan meningkatnya kadar air benih yang direndam tersebut, tentunya aktivitas enzim akan meningkat sampai pada batas waktu tertentu. Setelah itu penambahan waktu perendaman akan menurunkan lagi aktivitas enzim karena semakin lama benih direndam, maka kondisi yang anaerob (kurang oksigen) akan menstimulir proses fermentasi di dalam benih.

Menurut Roberts (1972) bahwa salah satu faktor penyebab kemunduran benih adalah terakumulasinya bahan-bahan yang toksik (beracun), di antaranya adalah produk fermentasi. Oleh karena itu dalam percobaan ini semakin lama perendaman benih, daya berkecambah benih semakin menurun. Dan penurunan daya berkecambah benih tersebut tampaknya lebih peka pada lot benih yang didera dengan etanol. Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada lot benih yang tidak didera penurunan daya berkecambah benih baru nyata setelah direndam 15 jam, tetapi pada lot benih yang didera penurunan daya berkecambah benih telah nyata walaupun benih baru direndam selama 5 jam. Tampaknya pada lot benih yang didera, diduga kadar etanol sebagai produk fermentasi sudah lebih banyak sebelum perlakuan perendaman GA_3 dibanding dengan lot benih yang tidak didera. Dengan demikian kadar etanol yang telah ada di dalam benih yang didera dapat merusak sebagian enzim (protein globular), sehingga sebagian enzim yang telah terdenaturasi akan kehilangan fungsi biologisnya (Braun, 1972; Newell, 1977; Harrow dan Mazur, 1954; White, Handler dan Smith, 1968; Baum dan Scaife, 1975; dan Karlson, 1965). Mekanisme denaturasi oleh etanol dapat disebabkan karena patahnya ikatan hidrogen pada

molekul protein, terikatnya hidrogen oleh etanol atau karena terjadinya dehidrasi dari **selaput** air yang ada pada protein oleh etanol.

Salah satu enzim yang mengkatalisa proses **siklisasi** dalam sintesa gibberellin adalah Kauren Sintetase (Vickery dan Vickery, 1981). Etanol secara langsung merusak enzim di dalam benih dan secara tidak langsung etanol dapat mengakibatkan terhambatnya pembentukan **hormon** gibberellin karena diduga enzim kauren **sintetase** juga terdenaturasi. **Akibat** dari terhambatnya sintesa gibberellin di dalam benih, maka aktivitas enzim **L-amilase** juga **turut** terhambat (Leopold, 1975; Copeland, 1976; Bewley dan Black, 1978; Galston, *et al.*, 1980 dan Wareing dan Phillips, 1981). Oleh karena itu **Tabel 2** menunjukkan **bahwa** pemberian GA_3 pada benih **jagung** baik pada lot benih yang tidak **didera** maupun pada lot benih yang **didera** dapat meningkatkan aktivitas enzim **L-amilase** yang nyata pada taraf **5 persen**. Peningkatan **aktivitas** enzim **L-amilase** tersebut tampaknya lebih tajam pada lot benih yang **telah didera** dengan uap etil alkohol dibandingkan dengan lot benih yang tidak **didera**.

KESIMPULAN

Pemberian GA_3 dapat meningkatkan aktivitas enzim **L-amilase** baik pada lot benih yang **didera** maupun yang tidak **didera**.

Periode perendaman sangat menentukan aktivitas enzim **L-amilase**. **Pada** lot benih yang tidak **didera** perendaman cukup **dilakukan** selama 5 jam. Tetapi pada lot benih yang **didera**, untuk meningkatkan aktivitas enzim **L-amilase** diperlukan perendaman **sampai** 10 jam.

Peningkatan aktivitas enzim **L-amilase** tidak sejalan dengan daya **berkecambah** benih.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti konsentrasi GA_3 yang tepat sehubungan dengan peningkatan daya berkecambah dan aktivitas enzim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baki, A. A., and J. D. Anderson. 1970. Viability and leaching of sugars from germinating barley. *Crop Sci.* 10: 31-35.
- Baum, S. J., and C. W. J. Scaife. 1975. Chemistry. A life science approach. MacMillan Publishing Co., Inc. Collier MacMillan Publishers. 746p.
- Bewley, J. D. and Black. 1978. Physiology and biochemistry of seeds, In relation to gemination. Springer-Verlag. Berlin. 295p.
- Braun, L. L. 1972. Essentials of Organic and Biochemistry. Charles E. Merrill Publishing Company. A. Bell and Howell Company, Columbus, Ohio. 378p.
- Briggs, D. E. 1973. Hormones and carbohydrates metabolism in gennation cereal grains p.217-219. In B. V. Milborrow (ed.) Academic Press. London.
- Copeland, L. O. 1976. Principles of seed science and technology. Burgess Publishing Company, Minnesota. 369p.
- Galston, A. W., P. J. Davies and R. L. Scatter. 1980. The life of the green plant. 3rd Ed. Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey 07632. 464p.
- Jones, R. L. 1971. Gibberellic Acid-enhanced Release of β -1,3-Glucanase from Barley Aleuron Cells. *Plant Physiol.* 47: 412-416.
- Karlson, P. 1965. Introduction to Modern Biochemistry. Academic Press New York and London. Second edition. 436p.
- Leopold, A. C. 1975. Plant Growth and Development. Tata McGraw Hill Publishing Company Ltd. New Delhi. 545p.
- Machlis, L., and J. G. Torrey. 1956. Plants in Action. W. H. Freeman and Company. San Francisco.

- Newell, S. B.** 1977. Chemistry. And Introduction. Little Brown and Canpany, Boston-Toronto. **524p.**
- Pian, Z. A.** 1981. **Pengaruh uap etil alkohol terhadap viabilitas benih jagung (*Zea mays* L.) dan pemanfaatannya untuk men-duga daya simpan.** Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. **279p.**
- Roberts, E. H. 1972. Cytological, genetical and metabolic change associated with loss of viability. p.253-306. In Viability of seeds. E. H. Roberts (ed.). Chapman and Hall Ltd. New Fetter Lane London.
- Vickery, M. L. and B. Vickery. 1981. Secondary plant metabolism. University Park Press, Baltimore. **335p.**
- Wareing, P. F., and I. D. J. Phillips. 1981. Growth and Differentiation In Plants. 3rd Ed. Pergamon Press. Oxford. New York. Toronto. Sydney. Paris. Frankfurt. **343p.**
- White, A., P. Handler, and E. L. Smith. 1968. Principles of Biochemistry. 4th edition. McGraw-Hill Book Company. **1187p.**
- Woodstock, L. W.** 1973. Physiological and biochemical test for seed vigor. Seed **Sci.** and Technol. **1:127-157.**